

**PENDAMPINGAN MODERASI BERAGAMA DI MAJELIS TAKLIM NURUL
HIKMAH KLUDAN TANGGULANGIN SIDOARJO**

Siti Kholidatur Rodiyah^{1*}, Yuliasutik², Sholehuddin Sulaiman³.

¹ Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia, email: kholidah@unsuri.ac.id

² Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia, email: yuliasutik@unsuri.ac.id

³ Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia, email: sholehuddin@unsuri.ac.id

Info Artikel

Diajukan: 25 November 2024
Diterima: 26 November 2024
Diterbitkan: 30 November 2024

Kata Kunci:

Moderasi Agama, Kerukunan,
Majelis Taklim.

Lisensi:

Lailla Badriyah

Abstrak

Moderasi beragama merupakan konsep penting dalam menjaga harmoni di tengah keberagaman masyarakat Indonesia yang multikultural. Sebagai pusat pendidikan keagamaan nonformal, majelis taklim memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran dan pembinaan, penelitian ini berfokus pada Majelis Taklim Nurul Hikmah, yang telah mengimplementasikan berbagai program untuk memperkuat sikap moderat di kalangan jamaahnya. Dengan metode pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yakni dimulai dengan tahapan survey ke lapangan, mengidentifikasi permasalahan di lapangan, membuat perencanaan kegiatan, melaksanakan kegiatan dan diakhiri dengan melakukan evaluasi dan monitoring. Hasil kegiatan pengabdian ini menganalisis program-program pendukung nilai moderasi, peran pengurus dan ustadz/ustazah, serta hambatan dan solusi dalam pelaksanaannya. Hasil temuan menunjukkan bahwa kegiatan seperti kajian keagamaan, aksi sosial, dan pelatihan keterampilan yang inklusif berhasil meningkatkan pemahaman jamaah mengenai toleransi dan menghargai perbedaan. Meski menghadapi hambatan, seperti perbedaan pendapat internal dan dampak paham ekstremisme, upaya dialog antarjamaah dan kolaborasi dengan tokoh masyarakat menjadi pendekatan yang efektif.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki budaya majemuk karena didirikan oleh para pendiri bangsa yang memiliki banyak sukunya sehingga negara ini berasar dari keberagaman agama, suku dan budaya. Moderasi adalah ajaran fundamental Islam yang bertujuan untuk membentuk sikap moderat dalam masyarakat. Islam moderat merupakan ideologi keagamaan yang sangat relevan dalam konteks yang beragam dalam segala aspek, baik agama, suku, adat istiadat, dan bangsa itu sendiri.¹ Moderasi pada dasarnya merupakan sebuah pandangan atau pemahaman dalam membentuk sikap yang moderat. Moderat sendiri diartikan sebagai sikap ataupun pandangan dalam berusaha mengambil posisi tengah-tengah diantara dua sikap yang saling berseberangan.² Moderasi beragama pada era ini sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang melakukan tindakan moderasi yang harmonis. Majelis taklim sebagai wadah kegiatan pendidikan agama yang melibatkan berbagai kalangan dapat

¹ Dawing, D. (2018). Mengusung Moderasi Islam Di Tengah Masyarakat Multikultural. *Rausyan Fikr: Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat*, 13(2), 225-55. <https://doi.org/10.24239/rsy.v13i2.266>

² Asalina, A., Rohmawati, I. N., Fariyah, I., Wahyuningrum, M. S., Izzah, N. N., & Sa'adah, L. (2023). Kelas Moderasi: Santun Terhadap Antarumat dan Lingkungan Melalui Moderasi Beragama di Sekolah Tingkat Dasar. *Gusjigang Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 7-17.

memainkan perannya untuk menanamkan nilai-nilai moderasi dalam beragama secara efektif dalam berbagai kegiatan.³

Sebagai tempat/wadah kegiatan belajar agama, majelis taklim juga menjadi ruang diskusi dan interaksi sosial. Anggota majelis taklim berinteraksi satu sama lain dari berbagai latar belakang sosial. Mereka memiliki pengalaman dan pandangan tentang ajaran agama atau penerapannya. Sehingga, majelis taklim sebagai wadah yang mendorong kebaikan di masyarakat termasuk menanamkan sikap toleransi dan menghargai sesama, sekaligus memperkuat moderasi beragama melalui dialog yang terbuka dan konstruktif.⁴ Melalui berbagai kegiatan keagamaan, dan sosial Majelis Taklim memainkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moderasi dikalangan anggotanya, serta membentuk sikap toleran dan saling menghormati antar sesama warga masyarakat. Majelis Taklim berperan penting dalam membangun kesadaran sosial dan toleransi antar kelompok, sehingga dapat meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat, yang berkontribusi pada penguatan kerukunan antar etnis.⁵

Penguatan moderasi beragama juga relevan untuk mencegah potensi radikalisme yang dapat mengancam kerukunan sosial. Dalam beberapa tahun terakhir, ekstremisme telah menjadi ancaman global yang perlu diatasi.⁶ Melalui majelis taklim, karakter jamaah dapat diperkuat melalui nilai-nilai moderasi yang bertujuan membentengi masyarakat dari paham-paham radikal yang bertentangan dengan prinsip ajaran agama yang damai.⁷ Namun demikian penguatan moderasi beragama dalam realitas sosial yang dinamis memerlukan strategi yang matang dan partisipasi aktif dari berbagai kalangan masyarakat. Salah satu tantangan utama adalah adanya kelompok-kelompok ekstrem yang menolak prinsip-prinsip moderasi dan toleransi.⁸ Oleh karena itu, penting untuk terus mengedukasi masyarakat tentang nilai-nilai moderasi beragama dan pentingnya hidup berdampingan dalam keberagaman.⁹

Abdur Rahman Wahid berpendapat bahwa moderasi beragama merupakan kunci untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan damai di tengah

³ Saridudin, S., & Ta'rif, T. (2022). Penguatan pendidikan karakter professional-religius pada jamaah majelis taklim shirotol mustaqim semarang. *Edukasi Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 19(3), 317–332. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v19i3.1002>

⁴ Maryani, A. H., & Wulandari, D. A. (2022). Penyusunan Materi Kegiatan Pengajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Di Majlis Taklim Nurul Yaqin Di Desa Cibening. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bina Dharma*, 2(3), 209–223. <https://doi.org/10.33557/pengabdian.v2i3.1948>

⁵ Munawaroh, M., & Zaman, B. (2020). Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat. *Jurnal Penelitian*, 14(2), 369. <https://doi.org/10.21043/jp.v14i2.7836>

⁶ Hilal, F. F. (2023). Transformasi Gerakan Radikalisme Menuju Moderasi Beragama. *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan*, 16(1), 77-90.

⁷ Qonitah, N., Humaidi, A., & Munifah, M. (2022). Kaderisasi Ulama Melalui Sistem Pembelajaran Pada Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MAPK) MAN 4 Jombang. *Edukasi Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 20(2), 201–215. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v20i2.1151>

⁸ Rohman, R., Kasman, K., & Mukhlis, M. (2021). Sistem Dalian Na Tolu Sebagai Pendekatan Moderasi Beragama Umat Muslim-Kristen Di Huta Padang Mandailing Natal. *Sangkep Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, 4(2), 165–184. <https://doi.org/10.20414/sangkep.v4i2.4339>

⁹ Mo'tasim, M. (2023). Moderasi Beragama Sebagai Materi Bimbingan Dan Konseling Dalam Proses Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 4(2), 363–368. <https://doi.org/10.32806/jkpi.v4i2.16>

keragaman yang ada.¹⁰ Moderasi beragama harus berlandaskan pada prinsip-prinsip keadilan dan kesetaraan. Dialog antaragama adalah kunci untuk mengatasi konflik dan menciptakan pemahaman yang lebih baik diantara berbagai kelompok. Moderasi beragama harus diinternalisasi dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam kebijakan publik dan praktik sosial.¹¹

Majelis taklim Nurul Hikmah, seperti halnya majelis taklim lainnya yang menerapkan berbagai metode pendidikan dan pelatihan dakwah yang dirancang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan jamaah. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pengajian rutin, tetapi juga mengutamakan pengembangan diri jamaah dalam aspek keagamaan, sosial, dan ekonomi. Hal ini menunjukkan komitmen majelis taklim dalam mengembangkan kemampuan keagamaan dan sosial jamaah dengan pendekatan yang fleksibel dan adaptif.¹² Selain itu, perempuan memiliki peran penting dalam penguatan moderasi beragama, terutama melalui keluarga. Sebagai ibu, perempuan dapat menanamkan nilai-nilai toleransi dan moderasi kepada anak-anak mereka sejak dini. Keterlibatan perempuan dalam kegiatan majelis taklim dapat memperluas dampak penguatan moderasi beragama hingga ke generasi berikutnya, menjadikan masyarakat lebih harmonis.¹³

Dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, juga diperlukan untuk memastikan majelis taklim berfungsi secara optimal sebagai agen perubahan sosial. Dengan dukungan yang memadai, majelis taklim dapat memainkan peran sebagai pionir dalam membangun masyarakat yang toleran dan damai.¹⁴ Secara keseluruhan, penguatan moderasi beragama di Majelis Taklim Nurul Hikmah adalah langkah strategis untuk menjaga kerukunan di tengah masyarakat yang beragam. Dengan pendidikan agama yang inklusif dan dialog yang konstruktif, nilai-nilai toleransi dan penghormatan dapat diinternalisasi oleh masyarakat, menjadikan moderasi beragama sebagai kunci menuju kehidupan yang harmonis.

METODE PENELITIAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR), yakni pendekatan yang prosesnya bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis Masyarakat serta produksi ilmu pengetahuan, dan proses perubahan social keagamaan. Pengabdian ini dilakukan di Majelis Taklim Al-Mujahidin Desa Kludan Kecamatan Tanggulangin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

¹⁰ Arif, S. (2020). Moderasi Beragama Dalam Diskursus Negara Islam: Pemikiran KH Abdurrahman Wahid. *Jurnal Bimas Islam*, 13(1), 73–104. <https://doi.org/10.37302/jbi.v13i1.189>

¹¹ Saumantri, T. (2022). Konstruksi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Perspektif Filsafat Agama. *Substantia Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 24(2), 164. <https://doi.org/10.22373/substantia.v24i2.14854>

¹² Suryadi, S., Kamil, M., Saepudin, A., Saripah, I., , N., & Rahman, A. (2023). Role of the Nurul Hidayah Integrated Taklim Council in Meeting the Religious Learning Needs of the Elderly in Cirebon Regency. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i12.6417>

¹³ Masitoh, D., Ramadhani, S. A., & Sari, F. (2023). Penguatan Peran Perempuan dalam Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Keluarga di Majelis Taklim Desa Negeri Ulangan, Kabupaten Pesawaran. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 41-50.

¹⁴ Rofiqi, M. A., & Rahim, R. A. A. (2023). Pencegahan Konflik Dan Upaya Membangun Perdamaian. *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 3(1), 181–186. <https://doi.org/10.15575/jis.v3i1.24407>

Konsep Moderasi Beragama

Istilah "moderasi" diadopsi dari Bahasa Inggris, yaitu "moderation," yang mengindikasikan perilaku yang tidak berlebihan dan netral. Selanjutnya, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, makna kata "moderasi" mengacu pada tindakan yang berada dalam batas wajar, tidak ekstrem, dan bersedia mempertimbangkan pandangan pihak lain. Dalam Bahasa Arab, konsep moderasi dalam agama dikenal dengan istilah "wasathiyyah," yang mencirikan sifat individu atau kelompok untuk menghindari ekstremisme. "Wasatiyah" merujuk pada karakteristik yang terhormat yang berada di tengah-tengah atau mencari keseimbangan di antara dua kutub yang berbeda.¹⁵

Moderasi beragama merupakan sesuatu yang harus di sosialisasikan kepada masyarakat umum, agar dapat menyikapi perbedaan dan menjalani konsep keagamaan sesuai dengan tatanan agama Islam, menyikapi perbedaan yang dengan kebijaksanaan dan memandang bahwa perbedaan tersebut merupakan *Rahmatan Lilalamin*. Pada dasarnya, moderasi merupakan salah satu prinsip utama dalam ajaran agama Islam. Pemahaman pluralisme dalam Islam dianggap sebagai bagian yang alami dalam kehidupan manusia. Konsep ini didukung oleh banyak sumber ajaran Islam, termasuk al-Qur'an dan Hadits. Dalam al-Qur'an, Allah SWT menyatakan bahwa keragaman di antara umat manusia merupakan sesuatu yang tidak terhindarkan, yang dimaksudkan untuk mendorong setiap individu untuk berlomba-lomba dalam kebaikan.¹⁶

Moderasi bertujuan mencapai keseimbangan antara logika dan emosi, menggabungkan pemikiran realistis dengan aspirasi spiritual. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter muslim yang moderat agar dapat menghadapi perubahan dinamis dalam berbagai aspek kehidupan, seperti dalam bidang sosial, ekonomi, budaya, ilmu pengetahuan, teknologi, dan tata pemerintahan.¹⁷

Konsep moderasi dalam konteks beragama merujuk pada sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moderasi dalam pemahaman dan pelaksanaan ajaran agama, atau pada cara individu mempraktikkan keyakinan beragama. Penting untuk mendorong individu agar menjalani agamanya dengan sikap yang moderat dan selalu berusaha menjaga keseimbangan, karena dalam praktiknya, sikap yang ekstrem, tidak adil, atau berlebihan dapat mengubah cara seseorang beragama. Oleh karena

¹⁵ Fales, S. (2022). Moderasi beragama: Wacana dan implementasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. *Jurnal Manthiq*, 7(2), 221-229.

¹⁶ Tanjung, A. S. (2022). Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah. *Takwana: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora*, 1(1), 1-12.

¹⁷ Suprpto, S., Rahmawati, E., Sumardjoko, B., & Waston, W. (2022). Peran Pesantren Dalam Moderasi Beragama Di Asrama Pelajar Islam Tealrejo Magelang Jawa Tengah Indonesia. *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices*, 6(1), 48-68.

itu, salah satu kunci dari moderasi dalam beragama adalah menjaga sikap yang tidak berlebihan.¹⁸

Peran Majelis Taklim

Istilah majelis taklim dibentuk dari dua kata, majelis dan taklim masing-masing memiliki arti yang berdiri sendiri. Secara etimologis, kata majelis merupakan bentuk dari kata جلس – يجلس – جلوسا yang berarti “duduk”, sedangkan kata مجلس jama’nya kata مجالس yang berarti “rapat” atau “majelis”. Sedangkan kata taklim dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* diartikan sebagai pengajaran agama Islam dan pengajian. Sedangkan secara terminologis, majelis taklim merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan sistematis, dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak, bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah swt, dan antara sesama manusia, serta antara manusia dan lingkungannya dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah swt.¹⁹ Dengan demikian, majelis taklim sebagai lembaga pendidikan keagamaan nonformal adalah lembaga atau sarana dakwah islam yang dapat melakukan kegiatan yang bertujuan untuk memajukan dan mengembangkan ajaran islam untuk membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah swt.²⁰

Majelis Taklim sebagai lembaga pendidikan nonformal berfungsi sebagai wadah untuk pembelajaran agama yang terbuka bagi semua kalangan, termasuk kaum muda dan masyarakat umum. Majelis Taklim tidak hanya berperan dalam penyampaian ilmu agama, tetapi juga dalam membentuk karakter dan kepribadian yang moderat dikalangan jamaahnya. Pemahaman keagamaan yang baik akan membawa pada peningkatan keimanan dan kesehatan jiwa pemeluknya. Majelis Taklim memiliki potensi besar dalam mengedukasi nilai-nilai moderasi beragama, meskipun kebijakan Kementerian Agama dalam hal ini masih perlu dioptimalkan.²¹ Hal ini sejalan dengan temuan Widiandari (2022) yang menggarisbawahi bahwa Majelis Taklim dapat menjadi penyeimbang dalam aktivitas kehidupan umat Islam, sehingga dapat membantu mengurangi potensi radikalisasi. Penguatan karakter jamaah di Majelis

¹⁸ Azis, Abdul., & Anam, Khoirul. (2021). Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam. *Kemenag. Go. Id.* 131.

¹⁹ Abdullah, M. (2017). Peran Majelis Taklim terhadap Pembentukan Kesalehan Populer. *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)*, 2(2), 234-247. <https://doi.org/10.15642/joies.2017.2.2.234-247>

²⁰ Zuhri. (2019). Majelis Ta'lim sebagai Model Pendidikan Non Formal Islam. *AL USWAH: Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 23–38. <https://doi.org/10.24014/au.v2i1.6740>

²¹ Saepudin, J. (2023). Optimalisasi Peran Majelis Taklim Dalam Mebumikan Moderasi Beragama. *J.of Religious Policy*, 1(1), 23–29. <https://doi.org/10.31330/repo.v1i1.5>

Taklim sngat berkontribusi dalam membentengi masyarakat dari paham radikalisme.²²

Penguatan moderasi beragama melalui peran Majelis Taklim dapat diimplementasikan melalui kajian-kajian yang menekankan pada pemahaman tentang toleransi, keadilan, dan sikap saling menghormati antar umat beragama. Penyusunan materi pengajaran yang tepat dapat meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat. Peneliti terdahulu menyatakan bahwa perempuan terutama ibu-ibu memiliki peran kunci dalam menanamkan nilai-nilai moderasi dalam keluarga. Dengan melibatkan perempuan dalam kegiatan Majelis Taklim, diharapkan nilai-nilai moderasi dapat lebih mudah diteruskan kepada generasi berikutnya.

Program-program di Majelis Taklim Nurul Hikmah yang Mendukung Nilai-nilai Moderasi



Gambar: Penguatan Moderasi Beragama Di Majelis Taklim Nurul Hikmah

Pelaksanaan program pengembangan masyarakat Islam dapat dilakukan melalui banyak lembaga atau institusi, salah satunya adalah Majelis Taklim Nurul Hikmah yang melakukan pengembangan masyarakat. Untuk itu, kegiatan pendidikan dan pelatihan menjadi hal yang sangat penting dan efektif dalam organisasi dakwah. Pelaksanaan program Majelis Taklim Nurul Hikmah Desa Kludan Kecamatan Tanggulanggin merupakan sebagai proses kreatif organisasi, terdiri dari tahap-tahap pengembangan yang dapat membantu memecahkan dan menciptakan tindakan atau dakwah yang kreatif.²³ Hal ini juga

²² Saridudin, S., & Ta'rif, T. (2022). Penguatan pendidikan karakter profesional-religius pada jamaah majelis taklim shirotol mustaqim semarang. *Edukasi Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 19(3), 317–332. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v19i3.1002>

²³ Aflisia, N., Hendriyanto, H., & Suhartini, A. (2022). Arabic Language Development in Boarding Schools at the Industry Era 4.0: Potentials and Challenges. *Alsuna: Journal of Arabic and English Language*, 5(1), 45-61. <https://doi.org/10.31538/alsuna.v5i1.2040>

didasari oleh perkembangan zaman, dimana prioritas pembangunan diarahkan pada pengembangan sumber daya manusia.²⁴

Dari semua jenis metode yang ada di majelis taklim, ada lima jenis metode yang diterapkan di Majelis Taklim Nurul Hikmah. Diantaranya adalah ceramah. Metode ceramah, digunakan ketika guru memberikan materi atau tausiyah.²⁵ Metode diskusi, dilakukan pada saat bermusyawarah atau membahas suatu masalah sehingga terbentuk diskusi kelompok dimana jamaah terlibat aktif. Metode tanya jawab, dilakukan ketika guru telah memberikan materi kepada jamaah, kemudian ada tanya jawab materi yang telah disampaikan Barton²⁶ Dan praktik lapangan yang dirancang sesuai kebutuhan jamaah. Pelaksanaan program kegiatan di Majelis Taklim Nurul Hikmah tidak hanya fokus pada pengajian rutin, tetapi ada juga program-program yang dapat meningkatkan pengembangan diri jamaah. Hal ini tentunya majelis taklim berperan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan²⁷, selain itu juga dapat meningkatkan kepedulian sosial dan ekonomi jamaah.²⁸ Selain itu, ada program penguatan moderasi melalui pengajaran yang menekankan sikap ramah, humanis, dan toleran.

Peran Pengurus dan Ustad/Ustazah dalam Membangun Pemahaman Keagamaan yang Inklusif

Pengurus dan Ustad/Ustazah di Majelis Taklim Nurul Hikmah memegang peranan kunci dalam menciptakan pemahaman keagamaan inklusif. Selain memberikan materi ajar, mereka juga menciptakan suasana yang kondusif untuk diskusi terbuka. Ustad/Ustazah dilatih untuk mengajarkan nilai-nilai Islam dengan pendekatan ramah yang menonjolkan toleransi dan penghormatan terhadap keberagaman.

²⁴ Swanson, R. A. (2022). *Foundations of human resource development*. Berrett-Koehler Publishers. Dirani, K. M., Abadi, M., Alizadeh, A., Barhate, B., Garza, R. C., Gunasekara, N., Ibrahim, G., & Majzun, Z. (2020). Leadership competencies and the essential role of human resource development in times of crisis: a response to Covid-19 pandemic. *Human Resource Development International*, 23(4), 380-394. <https://doi.org/10.1080/13678868.2020.1780078>

²⁵ Mansir, F., Tumin, T., & Purnomo, H. (2020). Role Playing Learning Method in The Subject of Aqidah Akhlak at Madrasa. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 191-201. <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i2.675>. Lihat Zakirman, Z., Lufri, L., & Khairani, K. (2019). Factors influencing the use of lecture methods in learning activities: teacher perspective. In *1st International Conference on Innovation in Education (ICoIE 2018)* (pp. 4-6). <https://doi.org/10.2991/icoie-18.2019.2>

²⁶ Barton, K. C. (2015). Elicitation techniques: Getting people to talk about ideas they don't usually talk about. *Theory & Research in Social Education*, 43(2), 179-205. <https://doi.org/10.1080/00933104.2015.1034392>

²⁷ Fadli, M. (2023). Majelis Ta'lim: A Model of Non-Formal Islamic Education and Development (A Phenomenological Study of its Role, Opportunities and Challenges in the Modern Era). *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Kebudayaan*, 10(2), 250-263. <https://doi.org/10.32505/tarbawi.v10i2.6997>

²⁸ Heist, D., & Cnaan, R. A. (2016). Faith-based international development work: A review. *Religions*, 7(3), 19. <https://doi.org/10.3390/rel7030019>

Dalam setiap kajian, mereka menekankan pentingnya anti-kekerasan dan pengertian terhadap pandangan berbeda. Upaya ini membantu membentuk sikap moderat di kalangan jamaah. Penentuan ustad/ustazah yang moderat menjadi faktor kunci dalam membangun sikap moderat di masyarakat.

Hambatan Internal dan Eksternal

Meski berbagai program telah dilaksanakan, Majelis Taklim Nurul Hikmah menghadapi tantangan dalam penguatan moderasi. Hambatan internal termasuk perbedaan pandangan keagamaan di antara jamaah, yang sering kali menimbulkan ketegangan. Selain itu, rendahnya pemahaman jamaah terhadap konsep moderasi menjadi kendala. Dari segi eksternal, tantangan yang dihadapi meliputi pengaruh paham radikal dan penyebaran informasi tidak akurat di media sosial, yang dapat memengaruhi sikap jamaah terhadap nilai-nilai moderasi.

Solusi yang Diterapkan

Untuk mengatasi hambatan tersebut, pengurus Majelis Taklim Nurul Hikmah telah mengambil langkah strategis, seperti meningkatkan komunikasi dan dialog antarjamaah untuk mengatasi perbedaan pandangan. Selain itu, pengurus juga menjalin kerja sama dengan tokoh masyarakat dan organisasi lain untuk memperluas cakupan program moderasi. Kolaboratif ini untuk mempererat solidaritas antarumat beragama dan mengurangi potensi konflik.

KESIMPULAN

Penguatan moderasi beragama di Majelis Taklim Nurul Hikmah telah memberikan dampak positif yang signifikan dan dapat menjadi contoh bagi lembaga serupa. Melalui beragam program yang mendorong nilai-nilai moderasi, majelis ini berhasil meningkatkan kesadaran jamaah akan pentingnya toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan antarumat beragama. Pendekatan inklusif yang diterapkan oleh para pengurus dan ustadz/ustazah membantu jamaah dalam mengadopsi sikap moderat dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, peningkatan pemahaman ini turut mendukung terciptanya keharmonisan sosial di lingkungan sekitar, sehingga menghasilkan suasana yang lebih damai dan selaras dalam keragaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2017). Peran Majelis Taklim terhadap Pembentukan Kesalehan Popular. *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)*, 2(2), 234-247. <https://doi.org/10.15642/joies.2017.2.2.234-247>
- Aflisia, N., Hendriyanto, H., & Suhartini, A. (2022). Arabic Language Development in Boarding Schools at the Industry Era 4.0: Potentials and Challenges. *Alsuna: Journal of Arabic and English Language*, 5(1), 45-61. <https://doi.org/10.31538/alsuna.v5i1.2040>

- Arif, S. (2020). Moderasi Beragama Dalam Diskursus Negara Islam: Pemikiran KH Abdurrahman Wahid. *Jurnal Bimas Islam*, 13(1), 73–104. <https://doi.org/10.37302/jbi.v13i1.189>
- Asalina, A., Rohmawati, I. N., Fariyah, I., Wahyuningrum, M. S., Izzah, N. N., & Sa'adah, L. (2023). Kelas Moderasi: Santun Terhadap Antarumat dan Lingkungan Melalui Moderasi Beragama di Sekolah Tingkat Dasar. *Gusjigang Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 7-17.
- Azis, Abdul., & Anam, Khoirul. (2021). Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam. *Kemenag. Go. Id.* 131.
- Barton, K. C. (2015). Elicitation techniques: Getting people to talk about ideas they don't usually talk about. *Theory & Research in Social Education*, 43(2), 179-205. <https://doi.org/10.1080/00933104.2015.1034392>
- Christie, M., Martín-López, B., Church, A., Siwicka, E., Szymonczyk, P., & Mena Sauterel, J. (2019). Understanding the diversity of values of “Nature’s contributions to people”: insights from the IPBES Assessment of Europe and Central Asia. *Sustainability Science*, 14, 1267-1282. <https://doi.org/10.1007/s11625-019-00716-6>
- Dawing, D. (2018). Mengusung Moderasi Islam Di Tengah Masyarakat Multikulturar. *Rausyan Fikr: Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat*, 13(2), 225-55. <https://doi.org/10.24239/rsy.v13i2.266>
- Dirani, K. M., Abadi, M., Alizadeh, A., Barhate, B., Garza, R. C., Gunasekara, N., Ibrahim, G., & Majzun, Z. (2020). Leadership competencies and the essential role of human resource development in times of crisis: a response to Covid-19 pandemic. *Human Resource Development International*, 23(4), 380-394. <https://doi.org/10.1080/13678868.2020.1780078>
- Fadli, M. (2023). Majelis Ta'lim: A Model of Non-Formal Islamic Education and Development (A Phenomenological Study of its Role, Opportunities and Challenges in the Modern Era). *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Kebudayaan*, 10(2), 250-263. <https://doi.org/10.32505/tarbawi.v10i2.6997>
- Fales, S. (2022). Moderasi beragama: Wacana dan implementasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. *Jurnal Manthiq*, 7(2), 221-229.
- Haryani, F. Y., Hidayatullah, M. F., Yusuf, M., & Asrowi, A. (2019). Problem-based learning for teaching Fiqh: An overview of its impact on critical thinking skill. *AIP Conference Proceedings*, 2194(1). <https://doi.org/10.1063/1.5139770>
- Heist, D., & Cnaan, R. A. (2016). Faith-based international development work: A review. *Religions*, 7(3), 19. <https://doi.org/10.3390/rel7030019>
- Hilal, F. F. (2023). Transformasi Gerakan Radikalisme Menuju Moderasi Beragama. *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan*, 16(1), 77-90.

- Mansir, F., Tumin, T., & Purnomo, H. (2020). Role Playing Learning Method in The Subject of Aqidah Akhlak at Madrasa. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 191-201. <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i2.675>
- Maryani, A. H., & Wulandari, D. A. (2022). Penyusunan Materi Kegiatan Pengajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Di Majelis Taklim Nurul Yaqin Di Desa Cibening. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bina Darma*, 2(3), 209–223. <https://doi.org/10.33557/pengabdian.v2i3.1948>
- Masitoh, D., Ramadhani, S. A., & Sari, F. (2023). Penguatan Peran Perempuan dalam Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Keluarga di Majelis Taklim Desa Negeri Ulangan, Kabupaten Pesawaran. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 41-50.
- Mo'tasim, M. (2023). Moderasi Beragama Sebagai Materi Bimbingan Dan Konseling Dalam Proses Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 4(2), 363–368. <https://doi.org/10.32806/jkpi.v4i2.16>
- Munawaroh, M., & Zaman, B. (2020). Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat. *Jurnal Penelitian*, 14(2), 369. <https://doi.org/10.21043/jp.v14i2.7836>
- Qonitah, N., Humaidi, A., & Munifah, M. (2022). Kaderisasi Ulama Melalui Sistem Pembelajaran Pada Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MAPK) MAN 4 Jombang. *Edukasi Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 20(2), 201–215. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v20i2.1151>
- Rofiqi, M. A., & Rahim, R. A. A. (2023). Pencegahan Konflik Dan Upaya Membangun Perdamaian. *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 3(1), 181–186. <https://doi.org/10.15575/jis.v3i1.24407>
- Rohman, R., Kasman, K., & Mukhlis, M. (2021). Sistem Dalian Na Tolu Sebagai Pendekatan Moderasi Beragama Umat Muslim-Kristen Di Huta Padang Mandailing Natal. *Sangkép Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, 4(2), 165–184. <https://doi.org/10.20414/sangkep.v4i2.4339>
- Saepudin, J. (2023). Optimalisasi Peran Majelis Taklim Dalam Membumikan Moderasi Beragama. *J.of Religious Policy*, 1(1), 23–29. <https://doi.org/10.31330/repo.v1i1.5>
- Saridudin, S., & Ta'rif, T. (2022). Penguatan pendidikan karakter profesional-religius pada jamaah majelis taklim shirotol mustaqim semarang. *Edukasi Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 19(3), 317–332. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v19i3.1002>
- Saumantri, T. (2022). Konstruksi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Perspektif Filsafat Agama. *Substantia Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 24(2), 164. <https://doi.org/10.22373/substantia.v24i2.14854>
- Setiawati, N. (2020). The Challenge of Demand in Poor Community In Mariso District, Makassar City. *Journal of Research and Multidisciplinary (JRM)*, 3(1), 233-248. <https://doi.org/10.5281/jrm.v3i1.29>

- Sukirman, S., Firman, F., & Ilham, D. (2021). The Role of the Taklim Council in the Development of Islamic Education. *Journal of Indonesian Islamic Studies*, 1(1), 9-27.
- Suprpto, S., Rahmawati, E., Sumardjoko, B., & Waston, W. (2022). Peran Pesantren Dalam Moderasi Beragama Di Asrama Pelajar Islam Tealrejo Magelang Jawa Tengah Indonesia. *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices*, 6(1), 48-68.
- Suryadi, S., Kamil, M., Saepudin, A., Saripah, I., , N., & Rahman, A. (2023). Role of the Nurul Hidayah Integrated Taklim Council in Meeting the Religious Learning Needs of the Elderly in Cirebon Regency. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i12.6417>
- Swanson, R. A. (2022). *Foundations of human resource development*. Berrett-Koehler Publishers.
- Tanjung, A. S. (2022). Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah. *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora*, 1(1), 1-12.
- Thomas Massaro, S. J., & Massaro, T. (2023). *Living justice: Catholic social teaching in action*. Rowman & Littlefield.
- Widiandari, F. (2022). Analisis peranan lembaga pendidikan islam nonformal (majelis taklim) di indonesia. *An-Nahdlah Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 124–135. <https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v2i2.42>
- Zakirman, Z., Lufri, L., & Khairani, K. (2019). Factors influencing the use of lecture methods in learning activities: teacher perspective. In *1st International Conference on Innovation in Education (ICoIE 2018)* (pp. 4-6). <https://doi.org/10.2991/icoie-18.2019.2>
- Zuhri. (2019). Majelis Ta 'lim sebagai Model Pendidikan Non Formal Islam. *AL USWAH: Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 23–38. <https://doi.org/10.24014/au.v2i1.6740>

